

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu yang mempunyai aset dan menyimpannya pada jangka waktu tertentu tentunya menginginkan aset mereka bertambah seiring berjalannya waktu. Namun suatu aset yang disimpan dalam jangka waktu yang panjang dapat berkurang nilainya di masa depan karena terkena inflasi. Salah satu cara untuk menjaga nilai aset yang disimpan agar tidak terdampak inflasi adalah dengan menginvestasikannya. Investasi adalah suatu aktivitas penempatan modal pada satu atau lebih jenis aset atau instrumen keuangan dalam jangka tertentu yang bertujuan untuk mendapat pendapatan dan atau peningkatan dari nilai investasi pada masa depan.

Kegiatan investasi dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, dan dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui perantara media digital. Perkembangan teknologi memudahkan investasi secara digital. Investasi memiliki beragam jenis, mulai dari reksa dana, surat berharga negara, obligasi, saham, hingga sukuk. Pada era digitalisasi saat ini, investasi mulai banyak dilakukan oleh kalangan muda dikarenakan kalangan muda melek akan teknologi dan perkembangan informasi. Aplikasi reksa dana menjadi salah satu pilihan bagi investor pemula yang ingin memulai untuk berinvestasi karena dinilai lebih rendah risiko dibandingkan jenis investasi lain seperti saham. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Indonesia Stock Exchange, jumlah investor

reksa dana terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan terbesar selama empat tahun terakhir terjadi pada tahun 2020 ke 2021.



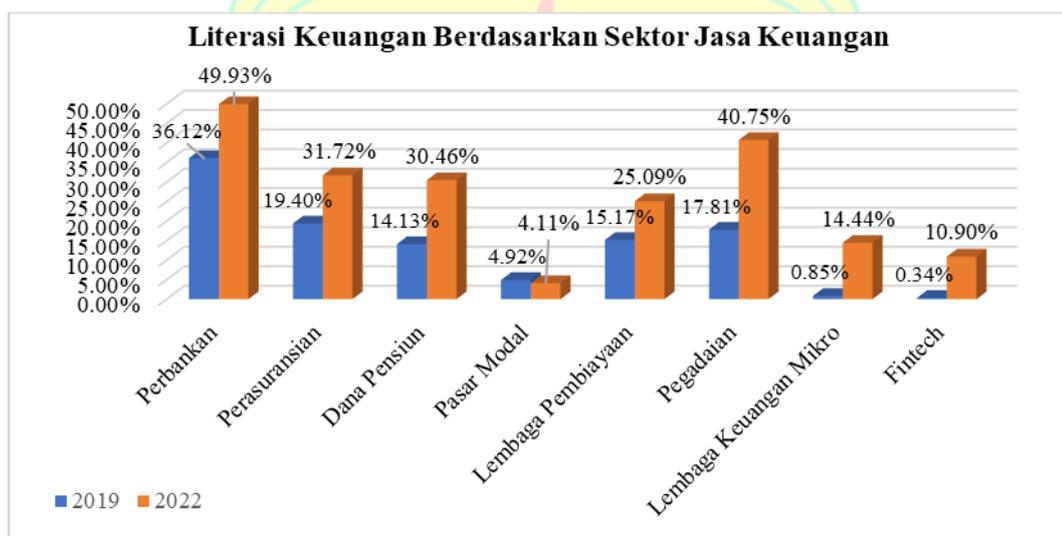
Gambar I. 1 Jumlah Investor Reksa Dana

Sumber: Indonesia Stock Exchange (2024)

Sebelum melakukan kegiatan investasi seseorang perlu mengetahui terlebih dahulu informasi mengenai investasi yang mereka ambil. Pengetahuan seseorang mengenai cara mengatur keuangannya sendiri dengan baik dan benar dapat disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang, dengan tujuan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pada kegiatan investasi, literasi keuangan menjadi bekal bagi seseorang untuk memahami berbagai jenis produk investasi, dan memilah potensi keuntungan dan risiko yang paling cocok bagi seseorang sebelum melakukan investasi. Selain itu terdapat juga literasi keuangan digital atau *Digital Financial Literacy* (DFL) yang berperan penting dalam mendorong efektivitas program inklusi keuangan digital, sehingga beberapa negara di seluruh dunia

memprioritaskan bidang penting ini dalam kebijakan mereka (Widyastuti et al., 2024). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, data literasi keuangan pada tahun 2022 mengalami peningkatan pada semua semua sektor jasa keuangan kecuali pada sektor pasar modal dibandingkan tahun 2019. Padahal literasi keuangan penting dimiliki oleh individu sebelum berinvestasi guna menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan yang sebaik-baiknya.



Gambar I. 2 Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Niat investasi menurut Situmorang adalah tindakan aktif dari seseorang untuk mencari informasi yang berhubungan dengan investasi (Situmorang et al., 2014). Pada desember 2023 lalu terdapat kasus yang merugikan ratusan investor pengguna aplikasi reksa dana. PT Narada Aset Manajemen adalah perusahaan manajemen investasi yang memiliki izin usaha sebagai Manajer Investasi dari OJK sejak tahun 2012 (Anggraeni, 2023). Mengutip laman CNBC Indonesia, pada 8 Desember 2023 lalu OJK mengenakan sanksi administratif kepada NAM berupa denda sebesar Rp4,6 miliar juga perintah tertulis karena Narada terbukti

melanggar 18 ketentuan Undang-Undang Pasar Modal. Beberapa pelanggaran yang terjadi antara lain meliputi tidak adanya SOP untuk fungsi riset, perdagangan, penyelesaian transaksi efek, manajemen risiko kepatuhan, dan audit internal. Selain itu, Narada juga tidak menyesuaikan susunan efek yang diterbitkan oleh suatu pihak yang lebih dari 20% dari Nilai Aktiva Bersih pada sebagian Reksa Dana (Puspadini, 2023).

Narada tak menghentikan reksa dana dengan Nilai Aktiva Bersih pada Rp10 miliar ke bawah, melakukan *cross transaction* pada harga yang diluar rentang bursa, selain itu tak menjual beberapa saham dalam portofolio reksa dana yang selaras dengan peraturan yang berlaku. (Puspadini, 2023). Kasus Narada bukanlah kasus baru. Sebelumnya pada tahun 2021 Narada juga pernah terkena kasus gagal bayar 502 nasabahnya yang melaporkan kerugian sebesar Rp600 miliar. Sebelumnya Narada juga pernah disuspen OJK karena reksa dananya gagal bayar efek (*default*) sebesar Rp177,78 miliar (Anggraeni, 2023). Akibatnya Narada dilarang untuk memperbanyak produk baru atau memperdagangkan produk yang telah ada sebelumnya oleh OJK (Puspadini, 2023). Pada tanggal 13 November 2023 lalu, OJK mengenakan suspensi kepada Narada akibat gagal membayar pembelian efek dan kinerja reksa dananya anjlok secara signifikan (Anggraeni, 2023). Kasus Narada Aset Manajemen dapat menjadi salah satu penyebab turunnya kepercayaan masyarakat mengenai aplikasi reksa dana yang aman dan terpercaya. Hal tersebut juga dapat menyebabkan turunnya niat investasi melalui aplikasi reksa dana oleh masyarakat luas.

Dalam sebuah investasi, terdapat juga risiko yang mengiringinya. Risiko dari suatu investasi berbeda-beda bergantung dari jenis investasi. Tingkat toleransi risiko pada setiap individu berbeda-beda, sehingga kemampuan mereka dalam menanggung risiko sebuah investasi juga berbeda. Toleransi risiko menurut Hermansson & Jonsson, (2021) adalah jumlah maksimum variabilitas imbalan yang bersedia diterima seseorang ketika membuat suatu keputusan keuangan. Investasi yang dilakukan di luar kemampuan toleransi risiko individu dapat menjadi beban atau memberatkan individu tersebut.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kontradiksi dimana terdapat pernyataan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan atau paham akan instrumen investasi maka individu tersebut lebih cenderung untuk memilih jenis investasi yang cenderung berisiko, dimana memiliki tingkat pengembalian yang juga tinggi. Pada penelitian Permanasari et al., (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap toleransi risiko. Jika tingkat literasi keuangan seseorang tinggi, hal tersebut berdampak juga terhadap tingginya tingkat toleransi risiko seseorang. Selain itu, jika tingkat literasi keuangan seseorang rendah, maka hal tersebut juga berdampak pada rendahnya tingkat toleransi risiko seseorang.

Tetapi terdapat juga hasil yang menunjukkan bahwa semakin seseorang paham mengenai instrumen investasi atau memiliki literasi keuangan, maka seseorang akan memilih instrumen investasi yang rendah risiko dengan *return* rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Asfira et al., (2019) bahwa investor di Indonesia cenderung bersifat menghindari risiko (*risk averter*). Hasil penelitian

mengungkapkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin berhati-hati mereka dalam mengambil risiko, dan cenderung memilih risiko yang lebih rendah.

Pada penelitian-penelitian terdahulu dengan variabel serupa mayoritas menggunakan literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Selain itu, instrumen investasi yang digunakan adalah saham. Sedangkan aplikasi reksa dana masih cenderung sedikit dijadikan variabel untuk mengukur niat investasi. Penelitian-penelitian sebelumnya juga banyak menjadikan mahasiswa sebagai responden penelitian. Pada penelitian ini penulis mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991. Dalam teori tersebut, terdapat unsur-unsur yang dapat memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Unsur tersebut meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin meneliti mengenai topik tersebut. Pemilihan reksa dana dikarenakan masih minimnya penelitian yang menggunakan reksa dana sebagai objek penelitian. Selain itu, reksa dana adalah pilihan alternatif investasi bagi investor pemula. Dimana responden dari penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan Jabodetabek pada usia produktif yang memiliki penghasilan, baik penghasilan tetap maupun tidak tetap.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap niat investasi?

2. Apakah toleransi risiko berpengaruh secara positif signifikan terhadap niat investasi?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap toleransi risiko?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap niat investasi dimediasi oleh toleransi risiko?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh positif signifikan dari literasi keuangan terhadap niat investasi
- b. Untuk menguji pengaruh positif signifikan dari toleransi risiko terhadap niat investasi
- c. Untuk menguji pengaruh positif signifikan dari literasi keuangan terhadap toleransi risiko
- d. Untuk menguji pengaruh tidak langsung dari literasi keuangan terhadap niat investasi dimediasi oleh toleransi risiko

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian antara lain diharapkan dapat memperluas penelitian tentang literasi keuangan, toleransi risiko dan niat investasi. Selain itu dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai niat investasi pada aplikasi reksa dana yang masih tergolong topik baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, investor, Perusahaan Aplikasi Reksa Dana, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Emiten, Perusahaan Sekuritas, Perusahaan Jasa Keuangan, *Financial Advisor* dan Pemerintah.

a. Bagi Publik

Meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat melalui literasi keuangan sebelum melakukan investasi pada aplikasi reksa dana.

b. Bagi Investor

Memperkaya literasi keuangan investor sehingga dapat meningkatkan potensi keuntungan investasi, meminimalisir risiko yang ditanggung investor sesuai dengan toleransi risiko yang mereka miliki masing-masing.

c. Bagi Perusahaan Aplikasi Reksa Dana

Sebagai bahan referensi bagi perusahaan aplikasi reksa dana untuk menyediakan investasi yang sesuai dengan toleransi risiko masyarakat.

d. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Mengetahui tingkat literasi keuangan dan niat investasi masyarakat terhadap reksa dana, dan sebagai bahan pertimbangan penyuluhan mengenai literasi keuangan sektor reksa dana.

e. Bagi Bursa Efek Indonesia

Memberikan wawasan mengenai tren dan perkembangan dalam industri keuangan digital dalam hal investasi melalui aplikasi reksa dana serta mengembangkan inovasi baru.

f. Bagi Perusahaan Emiten

Memahami perilaku calon investor dengan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi niat investasi pada aplikasi reksa dana sehingga perusahaan dapat mengantisipasi tren pasar dan meresponsnya secara baik.

g. Bagi Perusahaan Sekuritas

Mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan investor aplikasi reksa dana, misalnya mengembangkan jenis produk investasi yang diminati investor.

h. Bagi Perusahaan Jasa Keuangan

Meningkatkan keamanan dan perlindungan konsumen dengan mengetahui risiko keamanan dan memitigasi perlindungan bagi investor.

i. Bagi *Financial Advisor*

Meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan klien mengenai aplikasi reksa dana serta cara terbaik menggunakannya guna mendapat keuntungan maksimal.

j. Bagi Pemerintah

Merancang kebijakan yang lebih efektif terhadap pasar modal terkait investasi pada aplikasi reksa dana untuk melindungi investor dan menjamin transparansi pasar kepada masyarakat.

